

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 Melalui Kuliah Kerja Lapangan Terpadu Metode Daring dan Luring

Community Empowerment in Preventing Covid-19 Through Integrated Field Work Lectures Online and Offline Methods

¹Vera Iriani Abdullah

¹Program Studi Diploma III Kebidanan,
Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Sorong, Jl. Basuki Rachmat
Km.11,5 Sorong Papua Barat 98418

Korespondensi : verabdullah1977@gmail.com

Naskah Diterima: 23 Februari 2021. Disetujui: 9 Juli 2021. Disetujui Publikasi: 9 Januari 2022

Abstract. Field Work Lecture (KKL) is a form of learning for real competency improvement as one of the requirements for students to take the final exam. The high number of Covid-19 cases has encouraged the world of education to play an active role in making a real contribution by implementing family health promotional activities using IPE and IPC techniques. This Community Service activity aims to provide authentic learning experiences to students and contribute to breaking the chain of the spread of Covid-19 by empowering the community. The method used in this activity is online and offline while still applying health protocols. The online method uses zoom meetings, while the offline method uses live counseling and demonstrations. The results of community service activities can be achieved 100%, both inactivity time, activity stages, and learning outcomes. Students' enthusiasm in this activity is also an indicator of success because students can immediately feel the authentic atmosphere of learning in the community.

Keywords: Covid-19, integrated kkl, community empowerment.

Abstrak. Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan salah satu wujud pembelajaran untuk peningkatan kompetensi secara nyata sebagai salah satu syarat mahasiswa mengikuti ujian akhir. Masih tingginya kasus Covid-19, mendorong dunia pendidikan berperan aktif dalam memberikan kontribusi nyata melalui penerapan kegiatan promotif kesehatan keluarga dengan menggunakan teknik IPE Dan IPC. Tujuan kegiatan Pengabdian masyarakat ini, untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa secara nyata di komunitas serta berkontribusi dalam pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 dengan memberdayakan masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini secara Daring Dan Luring, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Metode Daring menggunakan media zoom meeting sedangkan metode luring menggunakan penyuluhan dan demonstrasi secara langsung. Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat tercapai 100%, baik dalam segi waktu kegiatan, tahap kegiatan serta capaian pembelajaran. Antusiasme mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini juga menjadi indikator keberhasilan, karena mahasiswa dapat langsung merasakan suasana pembelajaran dikomunitas secara nyata.

Kata Kunci: Covid-19, kkl terpadu, pemberdayaan masyarakat.

Pendahuluan

Berdasarkan data *Impe-Rial College*, diperkirakan sekitar 2,2 juta orang Amerika bisa meninggal jika tidak menjaga jarak selama masa pandemic. Tinggal di rumah merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi penyebaran infeksi COVID-19. *Social distancing* merupakan kegiatan menjaga jarak antar manusia untuk mengurangi kemungkinan penyebaran penyakit. Menurut CDC, dengan menjaga jarak kurang lebih 6 kaki dapat mengurangi penyebaran COVID-19 (Sen-Crowe, McKenney, & Elkbuli, 2020). Secara global diseluruh dunia telah menerapkan *social distancing* termasuk Indonesia, seluruh aktifitas mulai dari bekerja hingga sekolah dilakukan dari rumah (Jarak jauh/*Online*). Teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan saat ini.

Pendidikan jarak jauh sebenarnya pernah diterapkan pada tahun 1840, di Inggris, oleh Isaac Pitman (Kırık, 2014). Pembelajaran jarak jauh merupakan kegiatan belajar yang tidak memiliki batas waktu serta tempat (Altıparmak dkk., 2011), walaupun banyak kendala dan masalah yang dihadapi namun dunia pendidikan terus melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan sekolah *online* atau daring. Mayoritas dunia pendidikan adalah manusia usia muda, dimana pada usia ini daya tahan tubuh masih baik sehingga untuk menangkal virus sistem imun akan bekerja lebih baik, namun kelompok ini tetap harus di pantau agar tidak menjadi rantai penularan Covid-19. Sebuah penelitian yang dilakukan di China, menunjukkan bahwan individu yang lebih muda lebih cenderung tidak akan mengalami gejala (asimtomatik) ketika terinfeksi, namun hal yang harus dipahami bahwa mereka tetap dapat beresiko menulari orang lain (Dong dkk., 2020). Untuk itu pembelajaran secara daring atau *online* merupakan langkah yang aman dan baik dalam pemutusan mata rantai penularan. Pemerintah baik pusat maupun daerah telah melakukan aksi dalam upaya pemutusan mata rantai covid-19 diantaranya melalui penyuluhan kesehatan, kampanye dengan pembagian masker gratis, serta pemberian vaksin walaupun masih terbatas pada tenaga kesehatan (Abdullah, 2021). Masyarakat saat ini membutuhkan informasi yang tepat terkait COVID-19, bagaimana cara penularan dan pencegahan serta kemana harus mendapatkan bantuan medis. Hal ini terkait dengan pengetahuan dan sikap masyarakat, jika pengetahuannya baik maka secara otomatis akan berdampak pada sikapnya. Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mengendalikan pandemi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan mendorong serta memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif membantu pemutusan mata rantai covid-19 (Abdullah & Haumahu, 2020).

Kondisi covid-19 yang berkepanjangan menyebabkan masyarakat jenuh dan bosan sehingga masyarakat Kota Sorong dari hasil pengamatan nampak mulai lengah dalam menerapkan protokol kesehatan diantaranya penggunaan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Masyarakat juga masih memiliki kepercayaan bahwa Covid-19 hanya menyerang pada ras atau suku tertentu. Kebiasaan makan sarih pinang di yakini mampu mencegah penularan covid-19 (Rumperia, 2019). Untuk itu melalui kegiatan KKL Terpadu ini difokuskan pada edukasi terkait penularan dan pencegahan covid-19 dilingkungan tempat tinggal mahasiswa. Bukti menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan atau edukasi kesehatan, secara signifikan dapat meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat akan penyakit menular dan masyarakat sangat membutuhkan informasi secara baik dan benar dari sumber yang terpercaya salah satunya tenaga kesehatan dan dari situs resmi WHO. Mengingat informasi dari media sosial mungkin tidak dapat diandalkan, karena tidak semua informasi yang beredar itu benar (Weiguo Li dkk., 2020).

Tujuan kegiatan KKL Terpadu ini untuk agar mahasiswa dapat berkontribusi secara langsung dalam membantu pemerintah memutuskan mata

rantai Covid-19 melalui kegiatan promotif kesehatan. Selain itu untuk membentuk karakter mahasiswa sebagai makhluk sosial (Idris, 2018 *dalam* Areni dkk., 2019). Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat terkait perolehan informasi mengingat tidak semua masyarakat dapat mengakses informasi melalui internet dan media lainnya. Selain itu untuk memenuhi tuntutan dalam dunia pendidikan dalam mempersiapkan mahasiswa agar siap bekerja, salah satunya melalui kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang mengangkat tema "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Melalui Kuliah Kerja Lapangan Terpadu".

Metode Pelaksanaan

Tempat Dan Waktu. Kegiatan ini dilaksanakan selama 17 hari efektif, yang dimulai dari Tanggal 1 – 19 Februari 2021, dengan alokasi waktu 8 jam perhari. Fokus lokasi pada 6 wilayah puskesmas meliputi wilayah kerja Puskesmas Remu, Klasaman, Sorong Timur, Malaisimsa, Malanu Dan Malawei. Bentuk kegiatan menggunakan metode Daring (Dalam Jaringan) dan metode Luring (Luar Jaringan). Tahapan kegiatan terbagi dalam 3 tahap yaitu tahap Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Tahap persiapan terdiri dari rapat persiapan, koordinasi dan pembekalan mahasiswa. Sedangkan kegiatan Pelaksanaan terdiri dari pendataan warga, identifikasi masalah dan pelaksanaan program serta tahap evaluasi dan pembuatan laporan yang diakhiri dengan kegiatan evaluasi (Poltekkes Kemenkes Sorong, 2021).

Khalayak Sasaran. Kegiatan seluruh Kepala Keluarga (KK) yang terpilih dan berdomisili lokasi kegiatan. Dengan melibatkan 40 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 138 Jiwa, dengan rentang usia <18 Tahun sebanyak 46 jiwa, 18-59 Tahun sebanyak 86 jiwa dan >59 Tahun sebanyak 6 jiwa (Poltekkes Kemenkes Sorong, 2021).

Metode Pengabdian. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu metode daring (Dalam Jaringan/ Online) dan metode Luring (Luar Jaringan/ Secara Langsung). Masing-masing mahasiswa mengkaji 4 keluarga sebagai keluarga binaannya, yang berada di lingkungan tempat tinggalnya. Tujuannya agar mahasiswa dapat secara langsung dapat memantau, mengidentifikasi, dan membantu pencegahan penularan virus di tempat tinggalnya. Mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai inovator, motivator dan problem solver. Dengan ruang lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 (Poltekkes Kemenkes Sorong, 2021)

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan pada kegiatan ini merupakan bagian dari hasil luaran yang dicapai pada kegiatan ini. Luaran yang diharapkan dapat menurunkan angka penyebaran virus corona di lingkungan tempat tinggal mahasiswadan terciptanya suasana pembelajaran kolaboratif melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak di masyarakat khususnya dalam upaya pencegahan covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan.

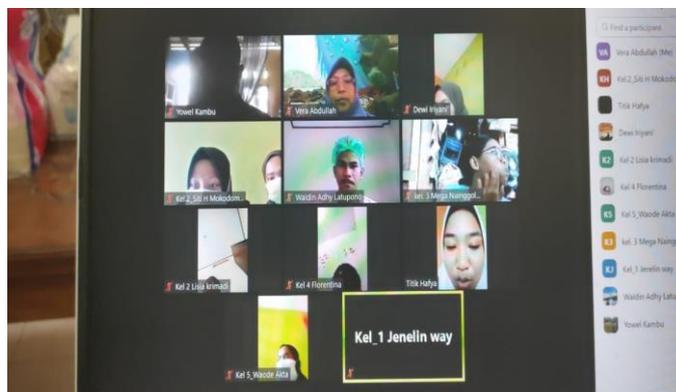
Metode Evaluasi. Evaluasi menggunakan metode penilaian langsung saat ujian di keluarga binaan dengan Bobot 70% Pengetahuan yang di nilai dari laporan tertulis berupa asuhan kebidanan atau asuhan keperawatan 15%, ujian individu dan responsi oleh Dosen (40%) serta seminar kelompok 15%. Sedangkan evaluasi sikap 30% yang dilakukan melalui observasi langsung oleh Dosen saat dilapangan.

Hasil dan Pembahasan

A. Persiapan

Tahap persiapan, pada tahap ini dilakukan rapat koordinasi terkait pelaksanaan, Sosialisasi Dosen Pembimbing Lapangan serta Pembekalan

Mahasiswa. Tahap persiapan dilaksanakan pada Tanggal 1 Februari 2021 dan di hadiri oleh 10 orang mahasiswa terdiri dari 5 mahasiswa keperawatan dan 5 mahasiswa kebidanan serta 2 orang dosen pembimbing, menggunakan metode daring/online via zoom. Lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Sosialisasi dan pembekalan mahasiswa

Kegiatan koordinasi sebelum kegiatan sangat penting dilakukan agar dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai tujuan. Koordinasi menurut Tery 2006:85 yang dikutip dalam (Rohman, 2017) merupakan suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. Dengan melakukan koordinasi maka kita dapat mengerakkan tim secara untuk bersama mencapai goal. Kuliah kerja lapangan merupakan bagian dari proses pembelajaran untuk itu maka sosialisasi sangat dibutuhkan sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan yang bertujuan agar mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmunya sesuai teori yang di dapatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat 2015 mengrmukaan bahwa sosialisasi merupakan bagian dari pembelajaran individu dalam tingkah laku, kebiasaan, pola kebudayaan serta keterampilan berbahasa, bergaul dan berpakaian (Ismail, 2018).

B. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Pelaksanaan dilakukan selama 11 hari yang terdiri dari kegiatan Pendataan Keluarga selama 4 hari kemudian melanjutkan dengan identifikasi masalah, serta tahap pelaksanaan program KKL selama 7 hari yang dilanjutkan dengan evaluasi hasil program yang telah dilaksanakan. Namun sebelum kegiatan dimulai mahasiswa wajib bertemu ketua RT untuk meminta izin. Lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Menyerahkan surat izin KKL ke Ketua RT (Luring)

Pada kegiatan pendataan ini, masing-masing mahasiswa mendata di sekitar tempat tinggalnya sebanyak 4 KK. Informasi yang didata terkait usia, status kesehatan serta pengetahuan terkait Covid-19. Selain menggali data secara subjektif mahasiswa juga menggali data objektif dengan melakukan pemeriksaan secara langsung terkait TB, BB, IMT dan tanda-tanda vital. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Pengkajian Data (Luring) dan MMD (Daring)

Hasil temuan kasus dilakukan intervensi berdasarkan masalah yang ditemukan pada kelompok keluarga binaan, dapat menggunakan tekni penyuluhan maupu demonstrasi secara langsung yang berhubungan dengan covid-19. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini:



Gambar 4 . Edukasi Covid 19

Pendataan keluarga merupakan langkah awal yang harus harus kelola dengan baik dalam kegiatan kuliah kerja lapangan, untuk mendapatkan data yang akurat sehingga dapa menuntun ke langkah selanjutnya secara optimal. Pendataan keluarga bertujuan untuk memperoleh data kesehatan setiap keluarga untuk menegakkan diagnosa status kesehatannya (Virdasari, dkk., 2018). Dimasa pandemi ini masyarakat butuh informasi yang valid dan dapat di percaya, walaupun informasi dari Internet secara signifikan dapat memberikan manfaat namun keakuratan informasi masih harus di seleksi dengan baik (Sampurno, Kusumandyoko, & Islam, 2020). Untuk itu maka mahasiswa dituntut dapat

memberikan informasi yang akurat menggunakan media sederhana dalam bentuk kegiatan penyuluhan maupun demonstrasi agar masyarakat atau keluarga binaan mudah memahami. Hal ini berdasarkan studi yang menunjukkan bahwa metode penyuluhan secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan responden (Johariyah & Mariati, 2018)

C. Keberhasilan Kegiatan

Kegiatan kuliah kerja lapangan terpadu metode daring dan luring, 100% tercapai, mulai dari kegiatan persiapan sampai dengan pelaksanaan. Hal ini didasarkan pada terpenuhinya kegiatan sesuai dengan waktu, sasaran, metode dan luaran hasil kegiatan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat tercapai 100%, baik dalam segi waktu kegiatan, tahap kegiatan serta capaian pembelajaran. Antusiasme mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini juga menjadi indikator keberhasilan, karena mahasiswa dapat langsung merasakan suasana pembelajaran dikomunitas secara nyata. Selain itu peningkatan pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 bertambah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra Puskesmas Remu, Klasaman, Sorong Timur, Malaisimsa, Malanu Dan Malawei atas kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Abdullah, V. I., & Haumahu, C. H. (2020). Kampanye Pemutusan Mata Rantai Penularan Corona Virus Melalui “Gerakan Kitorang Bisa” Pada Kelompok Resiko Tinggi’, 4(2), Pp. 170–174.
- Abdullah, V. I. (2021). Peran Perempuan Dalam Pemutusan Mata Rantai Covid- 19. 3 (January 2020), Pp. 94–99.
- Altıparmak, M. (2011). Akademik Bilişim’11 - XIII. Akademik Bilişim Konferansı Bildirileri 2 - 4 Şubat 2011 İnönü Üniversitesi, Malatya’, *E-Öğrenme Ve Uzaktan Eğitimde Açık Kaynak Kodlu Öğrenme Yönetim Sistemleri*, Pp. 319–327.
- Areni, S.I. (2019) Pengenalan Pembelajaran Interaktif Berbasis Game Di SDN 14 Bonto-Bonto Kabupaten Pangkep An Introduction Of Game-Based Interactive Learning At SDN 14 Bonto-Bonto, Kabupaten Pangkep. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), 177–183.
- Dong, Y. (2020). Epidemiology Of Covid-19 Among Children In China’, *Pediatrics*, 145(6). DOI: 10.1542/Peds.2020-0702.
- Ismail. (2013). Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak (Studi Kajian Sosiologi Pendidikan). *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo Vol.4 No.1 April 2018* : 38-4
- Kırık, A. M. (2014). Uzaktan Eğitimin Tarihsel Gelişimi Ve Türkiye Deki Durumu’, *Marmara İletişim Dergisi*, (21), Pp. 73–73. Doi: 10.17829/Midr.20142110299.
- Li, W. (2020) ‘Public Health Education For Parents During The Outbreak Of COVID-19: A Rapid Review’, *Annals Of Translational Medicine*, 8(10), Pp. 628–628. Doi: 10.21037/Atm-20-3312.

- Poltekkes Kemenkes Sorong (2021). Buku Panduan Kuliah Kerja Lapangan Terpadu Prodi DIV Kebidanan Dan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong.
- Rohman, S. (2017). Koordinasi Camat Dengan Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Wanasari Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur', 5(1), Pp. 437–447.
- Rumperia, M. G. (2019). Etnobotani Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Menurut Tradisi War Wen Suku Kurudu Provinsi Papua. Paper Ini Di Presentasikan Di Seminar Nasional V Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C. And Islam, M. A. (2020) 'Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, Dan Pandemi COVID-19', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). Doi: 10.15408/Sjsbs.V7i5.15210.
- Sen-Crowe, B., Mckenney, M. & Elkbuli, A. (2020) 'Social Distancing During The COVID-19 Pandemic: Staying Home Save Lives', *American Journal Of Emergency Medicine*. Elsevier Inc., 38(7), Pp. 1519–1520. DOI: 10.1016/J.Ajem.2020.03.063.
- Virdasari, E., Arso,S.P., & Fatmasari, E.Y. (2018). Analisis Kegiatan Pendataan Keluarga Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga Di Puskesmas Kota Semarang (Studi Kasus Pada Puskesmas Mijen). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal) Volume 6, Nomor 5, Oktober 2018 (ISSN: 2356-3346) Pada Puskesmas Mijen*, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 6(5), Pp. 52–64.
- Weiguo Li (2020) 'Public Health Education For Parents During The Outbreak of COVID-19: A Rapid Review', *Annals Of Translational Medicine*, 8(10), Pp. 628–628. Doi: 10.21037/Atm-20-3312.

Penulis:

Vera Iriani Abdullah. Program Studi Diploma III Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Sorong, Jl. Basuki Rachmat Km.11,5 Sorong Papua Barat 98418. E-mail: verabdullah1977@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Abdullah, V.I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 Melalui Kuliah Kerja Lapangan Terpadu Metode Daring dan Luring. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(1), 143-149.